

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis di berbagai bidang. Perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya tetap bersaing dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu: memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual dan cara kedua menekan biaya produksi secara efisiensi dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011) dengan judul Evaluasi penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual, menjelaskan bahwa kecermatan dalam memperhitungkan harga pokok

produksi sangat mempengaruhi ketepatan harga jual. Dari perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat dan melahirkan penetapan harga jual yang kurang tepat sehingga keuntungan yang diharapkan tidak akan tercapai sesuai harapan.

Sebuah industri atau perusahaan yang proses produksinya dimulai dengan mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat memperhitungkan atau penentuan harga pokok produksi yang nantinya akan menjadi acuan dalam penentuan harga jual. Pendekatan umum dalam penetapan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (markup) pada harga pokok produksi, atau dengan kata lain seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* (Wiratna,2016).

Dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya, pihak produsen dalam hal ini belum memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi sehingga menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi, metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *Variabel costing*, karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Mulyadi (2018:8) menyebutkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, memproses produknya berdasarkan ukuran yang dilakukan oleh pemesan. Dengan demikian, produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain tergantung ukuran yang dikehendaki oleh pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.

Dalam beberapa hal, keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi antara lain (Wahyuningsih,2004):

1. Biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual yang ajar bagi sebuah produk. meskipun biaya satuan produk bukanlah satu-satunya informasi yang dipakai untuk menentukan suatu harga. Apabilah biaya-biaya produk tidak tertutupi oleh harganya maka perusahaan tidak akan memperoleh laba.
2. Informasi penentuan biaya pokok produk sering menjadi dasar memperkirakan biaya-biaya yang akan datang yang biasanya dituangkan dalam sebuah anggaran, dimana anggaran tersebut digunakan sebagai alat perencanaan dalam pemakaian sumber-sumber daya yang efektif.

3. Pengendalian kegiatan dan biaya yang difasilitasi oleh informasi biaya biaya produk. Apabila biaya operasi terlalu tinggi dan harus dipangkas, maka biaya produk dapat dipecah ke dalam beberapa bagian, guna menentukan biaya-biaya yang dapat ditekan.

Mengingat pentingnya peranan harga pokok produksi dalam kegiatan bisnis, maka penentuan harga pokok produksi harus dilakukan dengan cara cermat, hal ini dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut menghitung biaya untuk menetapkan harga pokok dari produksi yang dihasilkan perusahaan, sehingga dengan adanya perhitungan harga pokok tersebut dapat dipakai sebagai dasar penentuan harga jual produk yang sesuai dan pantas, dalam arti harga jual tersebut telah ditetapkan dengan memperhitungkan keuntungan perusahaan yang ingin dicapai.

Selain harga pokok produksi banyak faktor lain yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan harga jual produk, yaitu faktor eksternal yang meliputi pasar dan permintaan, biaya, harga, dan penawaran pesaing dan faktor lainnya yaitu keadaan ekonomi, pedagang, pemerintah dan faktor pertimbangan sosial. Analisis terhadap harga pokok produksi perlu dilakukan agar ketepatan biaya dapat diandalkan dan diharapkan akan terjadi penghematan biaya dan optimalisasi biaya karena pentingnya analisis terhadap harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan suatu istilah untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Ada 3 kelompok biaya produksi yaitu biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan 2 metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu *variabel costing* dan *full costing* (Mulyadi,2000).

Berdasarkan uraian diatas ,setelah mmperhitungkan harga pokok produksi selanjutnya perusahaan dapat menetapkan harga jual yang sesuai dan praktis. Dalam arti harga jual tersebut telah ditetapkan dengan memperhitungkan keuntungan perusahaan yang sesuai target atau keuntungan yang optimal.

1.2 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu harga pokok produksi sebagai dasar menentukan harga jual kopi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas , maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable costing*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:Untuk mengetahui perhitgan harga pokok produksi dengan menggunakan *Variable costing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini baik bagi peneliti maupun bagi perusahaan antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil analisis bermanfaat bagi perusahaan yang di teliti sebagai masukan maupun bahan acuan untuk menghitung harga pokok produksi dalam pengambilan keputusan yang akurat berkaitan dengan harga jual yang wajar dengan menggunakan *Variabel costing*.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagaimana cara menghitung harga pokok produksi yang tepat serta memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan.

3. Bagi Pembaca

Peneliti ini bisa bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan acuan serta sebagai rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.